



PENGELOLA DESTINASI TAK BOLEH LENGAH

Ekonomi Bangkit,

Ciptakan Iklim Wisata Kondusif

YOGYA (KR) - Meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan di tengah pandemi mengiringi era kebangkitan ekonomi di Kota Yogya. Sebagai kota pariwisata maka iklim wisata yang kondusif harus mampu terciptakan. Termasuk di dalamnya menyangkut jaminan rasa aman dan nyaman bagi setiap pengunjung.

Ketua Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) Aldi Fadhlil Diyanto SE, mengungkapkan tiga bulan setelah pandemi Covid-19 diumumkan oleh pemerintah, Kota Yogya sudah mengulirkan verifikasi protokol kesehatan untuk bidang kepariwisataan. "Sampai sekarang verifikasi itu pun terus bergulir. Ini sekaligus membangun citra Yogya kota wisata yang aman dan nyaman," jelasnya, Jumat (28/5).

Industri wisata baik restoran, destinasi wisata maupun hotel yang sudah mengantongi verifikasi protokol kesehatan memiliki nilai lebih dalam membangun kepercayaan. Akan tetapi jika terjadi pelanggaran, maka sanksi berupa pencabutan surat keterangan verifikasi dari pemerintah bisa diberikan. Jika hal itu terjadi, maka upaya pelaku wisata dalam merebut kepercayaan publik bisa tergradasi. Akan tetapi sejauh ini belum ada satupun pelaku industri wisata yang telah terverifikasi, mendapatkan sanksi.

Oleh karena itu, kedisiplinan yang sudah terbangun memberikan nilai lebih bagi keberlangsungan industri

pariwisata di Kota Yogya. Aldi optimis, kebangkitan ekonomi akan terus tumbuh seiring dengan tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Pihaknya pun berharap program vaksinasi bisa segera mencapai 70 persen guna membangun kekebalan komunitas. "Wisatawan yang datang ke Yogya pun tidak lantas asal-asalan. Mereka juga harus menerapkan protokol dengan baik," tandasnya.

Di samping itu, dirinya turut mengapresiasi diversifikasi usaha pariwisata yang dilakukan oleh para pelaku. Dicontohkannya usaha kuliner yang kini menambahkan layanan pesan antar hingga paket menu irit. Begitu pula pelaku usaha kuliner di sepanjang Malioboro yang berbondong-bondong menyediakan tempat mencuci tangan serta disiplin menggunakan masker. Upaya diversifikasi agar sesuai dengan protokol kesehatan tersebut tentunya harus menambah biaya operasional.

"Sebuah pariwisata harus didukung oleh atmosfer yang baik. Selama ini para pelaku juga cukup terbuka kepada wisatawan. Misalnya dalam menyedi-

akan menu berikut harganya. Itu bisa dijadikan pilihan bagi wisatawan," urainya.

Selain itu meski pandemi sudah berlangsung lebih dari setahun, tidak lantas pelaku usaha wisata berupaya meraup untung ketika kunjungan wisatawan berangsur pulih. Aldi mengaku, banyak hotel berbintang yang justru menawarkan harga non bintang. Begitu pula usaha kuliner dengan beragam paket menu irit maupun diversifikasinya. Upaya itu pun sengaja dilakukan agar wisatawan tetap membelanjakan uangnya di Yogya sehingga kebangkitan ekonomi bisa terus berlanjut.

Menyikapi kejadian yang sempat viral di media sosial, dirinya mengimbau agar hal itu tidak dibesar-besarkan. Pihaknya juga tidak menyalahkan siapa pun terkait hal tersebut. Akan tetapi semua pihak harus mampu bijak dalam mengambil sikap. Malioboro selama ini menjadi kawasan premium di Yogya sehingga harus bisa terus dijaga dengan baik.

Sementara Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan momentum hari libur menjadi berkah bagi kota wisata. "Sebagai kota pariwisata pasti ramainya saat libur. Semua harus menjaga tempat berkumpulnya orang seperti destinasi wisata agar jangan sampai jadi pusat sebaran," jelasnya.

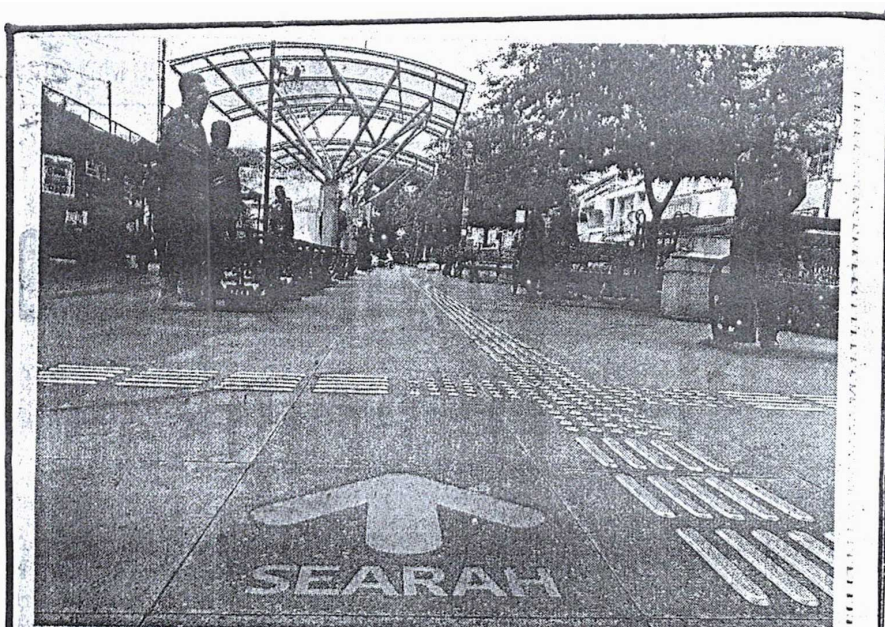
Oleh karena itu, setiap pengelola des-

4.

☐ Netral

☐ Biasa

☐ Jumpa Dero



KR-Ardhi Wahdan

Malioboro sebagai kawasan premium di Yogyakarta dilengkapi protokol kesehatan ketat.

tinasi wisata harus serius pada hari-hari libur. Apalagi setiap destinasi wisata sudah memiliki satgas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan protokol kesehatan. Sehingga dibutuhkan kesadaran bersama dan tidak semata menggantungkan pada pemerintah. Kendati demikian, imbuhan Heroe, pemerintah tetap akan terus melakukan upaya agar aktivitas masyarakat tetap berjalan.

Salah satu protokol wajib yang patut dipatuhi ialah pengaturan supaya tidak terjadi kerumunan. Heroe pun mencontohkan munculnya klaster kerumunan pada momentum lebaran lalu di beberapa daerah lain. "Kita harus belajar dari kerumunan yang lebih kecil ternyata mampu menjadikan pusat sebaran. Seperti syawalan, layatan dan segala macam. Kuncinya memang tidak boleh lengah," tandasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005